YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i2.9379

PERJUANGAN SULAIMAN AR-RASULLI DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA 1945-1949

Sulaiman Ar-Rasulli's Struggle in Defending Indonesian Independence, 1945-1949

Hendra & Syaiful Anw'ar
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
hmadridista701@gmail.com; ikpoel@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 12, 2026	Mar 12, 2026	Mar 24, 2026	Mar 29, 2026

Abstract

Although many studies have examined the role of ulama in Indonesia's struggle for independence, research that specifically discusses the contribution of Syekh Sulaiman Ar-Rasuli in defending Indonesian independence during the 1945–1949 period remains limited. This study aims to analyze the role and struggle of Syekh Sulaiman Ar-Rasuli in the fields of education, politics, law, and the social mobilization of Muslims during the independence revolution. This study employed a qualitative approach with a historical research method. Data were obtained through literature study, historical documentation, and field study in Candung by utilizing archives, historical photographs, and related literature. Data analysis was conducted through the stages of heuristics, internal and external source criticism, interpretation, and historiography. The results showed that Syekh Sulaiman Ar-Rasuli played an important role in spreading the spirit of *jihad fi sabilillah* through the educational institution Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Candung, transforming Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) into a political party, and supporting the establishment of *Laskar Muslimin* and *Laskar Muslimat* in defending independence. In addition, his leadership as Chairman of the Mahkamah Syar'iyah of Central Sumatra also played a

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

role in maintaining social stability and the implementation of Islamic law during the transition to independence. These findings enrich historiographical studies on the role of ulama in the national struggle and demonstrate the strategic contribution of ulama to the formation of the socio-political structure of society in the early period of Indonesian independence.

Keywords: Sulaiman Ar-Rasuli; PERTI; *Jihad Fi Sabilillah*; Islamic Education; Indonesian Independence

Abstrak: Meskipun kajian mengenai peran ulama dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus membahas kontribusi Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada periode 1945–1949 masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan perjuangan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dalam bidang pendidikan, politik, hukum, serta mobilisasi sosial umat Islam pada masa revolusi kemerdekaan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian sejarah. Data diperoleh melalui studi pustaka, dokumentasi sejarah, serta studi lapangan di Candung dengan memanfaatkan arsip, foto sejarah, dan literatur terkait. Analisis data dilakukan melalui tahapan heuristik, kritik sumber internal dan eksternal, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Syekh Sulaiman Ar-Rasuli berperan penting dalam menyebarkan semangat *jihad fi sabilillah* melalui lembaga pendidikan Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Candung, mentransformasikan Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) menjadi partai politik, serta mendukung pembentukan Laskar Muslimin dan Laskar Muslimat dalam mempertahankan kemerdekaan. Selain itu, kepemimpinannya sebagai Ketua Mahkamah Syar'iyah Sumatera Tengah turut berperan dalam menjaga stabilitas sosial dan penerapan hukum Islam pada masa transisi kemerdekaan. Temuan ini memperkaya kajian historiografi mengenai peran ulama dalam perjuangan nasional dan menunjukkan kontribusi strategis ulama dalam pembentukan struktur sosial-politik masyarakat pada masa awal kemerdekaan Indonesia.

Kata Kunci: Sulaiman Ar-Rasuli; PERTI; *Jihad Fi Sabilillah*; Pendidikan Islam; Kemerdekaan Indonesia

PENDAHULUAN

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia tidak hanya dilakukan oleh tokoh militer atau pemimpin politik, tetapi juga melibatkan peran penting para ulama yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sosial Masyarakat (Ahmad, 2022; Aprilia et al., 2025; Basri et al., 2023). Dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, ulama sering menjadi tokoh yang mampu memadukan nilai keagamaan dengan semangat nasionalisme sehingga mampu menggerakkan masyarakat untuk melawan penjajahan (Anjani, 2023; Aprilia et al., 2025; Rasyid et al., 2024). Peran tersebut terlihat jelas pada masa revolusi kemerdekaan Indonesia tahun 1945–1949, ketika berbagai kelompok masyarakat terlibat dalam mempertahankan kemerdekaan dari upaya Belanda untuk kembali menguasai Indonesia. Dalam konteks ini, ulama tidak hanya berperan sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga

sebagai penggerak sosial yang mampu membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk mempertahankan kemerdekaan.

Salah satu tokoh ulama yang memiliki peran penting dalam sejarah perjuangan masyarakat Minangkabau adalah Syekh Sulaiman Ar-Rasuli, yang dikenal dengan sebutan Inyiak Canduang (Hidayati et al., 2024; Yola et al., 2024). Ia merupakan ulama besar yang memiliki pengaruh luas dalam bidang pendidikan Islam, dakwah, serta gerakan sosial keagamaan di Sumatera Barat. Sejak usia muda, Syekh Sulaiman Ar-Rasuli telah dikenal sebagai pribadi yang memiliki kecerdasan, ketekunan, serta komitmen yang kuat dalam mempelajari ilmu agama. Pendidikan agama yang diperoleh dari ayahnya serta dari berbagai surau di Minangkabau membentuk dasar keilmuan yang kuat bagi beliau untuk menjadi seorang ulama dan pendidik masyarakat (Zulkifli, 2013).

Perjalanan intelektual Syekh Sulaiman Ar-Rasuli kemudian berkembang melalui aktivitas pendidikan dan dakwah yang dilakukannya di berbagai daerah di Minangkabau. Ia mendirikan surau serta lembaga pendidikan Islam yang kemudian berkembang menjadi Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang. Lembaga pendidikan ini menjadi salah satu pusat pengembangan pendidikan Islam di Minangkabau dan melahirkan banyak santri yang kemudian berperan dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Melalui jaringan pendidikan tersebut, Syekh Sulaiman Ar-Rasuli berhasil membangun sistem pendidikan Islam yang terorganisasi dan mampu menjangkau berbagai wilayah di Sumatera Barat (Nisa et al., 2019).

Selain berperan dalam bidang pendidikan, Syekh Sulaiman Ar-Rasuli juga aktif dalam kegiatan dakwah dan organisasi keagamaan (Hidayat & Rohman, 2024; Zain & Iswantir, 2024). Ia dikenal sebagai tokoh yang gigih dalam memperjuangkan perkembangan pendidikan Islam serta menolak berbagai kebijakan kolonial yang dianggap merugikan umat Islam. Salah satu bentuk perlawanan terhadap kebijakan kolonial Belanda adalah penolakannya terhadap ordonansi sekolah liar yang diberlakukan pada tahun 1932, yang dianggap dapat membatasi perkembangan pendidikan Islam di masyarakat (Ensiklopedia Dunia, 2023). Sikap tersebut menunjukkan bahwa perjuangan beliau tidak hanya bersifat keagamaan, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan politik.

Peran Syekh Sulaiman Ar-Rasuli semakin terlihat pada masa revolusi kemerdekaan Indonesia. Setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tahun 1945, berbagai konflik dan perjuangan masih terjadi di berbagai daerah karena Belanda berusaha

kembali menguasai Indonesia. Dalam situasi tersebut, tokoh-tokoh ulama memiliki peran penting dalam menjaga semangat perjuangan masyarakat. Syekh Sulaiman Ar-Rasuli memanfaatkan jaringan pendidikan dan dakwah yang dimilikinya untuk menanamkan semangat perjuangan kepada masyarakat melalui ajaran agama dan nilai-nilai keislaman.

Dalam perjuangannya, Syekh Sulaiman Ar-Rasuli juga mendirikan organisasi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) yang pada awalnya berfungsi sebagai organisasi pendidikan dan dakwah. Organisasi ini kemudian berkembang menjadi kekuatan sosial yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Melalui organisasi tersebut, Syekh Sulaiman Ar-Rasuli mampu menghimpun berbagai kalangan masyarakat untuk memperjuangkan kepentingan umat Islam serta mendukung perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia (Yulianti et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas peran Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dalam pengembangan pendidikan Islam dan gerakan dakwah di Minangkabau. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa et al. (2019) menyoroti kontribusi beliau dalam memajukan pendidikan Islam melalui jaringan madrasah Tarbiyah Islamiyah di Ranah Minang. Sementara itu, penelitian Zulkifli (2013) menekankan pada upaya pembaruan pendidikan Islam yang dilakukan oleh Syekh Sulaiman Ar-Rasuli melalui pengembangan sistem pendidikan madrasah di Minangkabau.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek pendidikan dan dakwah yang dilakukan oleh Syekh Sulaiman Ar-Rasuli. Kajian yang secara khusus membahas peran beliau dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada masa revolusi kemerdekaan masih relatif terbatas. Padahal, dalam berbagai sumber sejarah disebutkan bahwa Syekh Sulaiman Ar-Rasuli juga memiliki kontribusi penting dalam mobilisasi masyarakat, penguatan organisasi umat, serta dukungan terhadap perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi baru dalam kajian sejarah dengan menganalisis secara lebih mendalam perjuangan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada periode 1945–1949. Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah untuk menelusuri berbagai peran yang dimainkan oleh beliau, baik dalam bidang pendidikan, organisasi keagamaan, mobilisasi masyarakat, maupun dalam upaya mempertahankan kemerdekaan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif perjuangan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada periode revolusi 1945–1949. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran ulama dalam perjuangan kemerdekaan serta kontribusi tokoh lokal dalam membangun kesadaran nasional dan memperkuat perjuangan masyarakat pada masa awal berdirinya negara Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian sejarah (*historical research*) yang bertujuan untuk merekonstruksi secara sistematis peran dan perjuangan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada periode 1945–1949. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami peristiwa sejarah melalui penafsiran terhadap berbagai sumber historis yang relevan. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian historis yang menelusuri peristiwa masa lampau dengan menggunakan tahapan metode sejarah yang meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas informan yang memiliki pengetahuan atau keterkaitan dengan sejarah perjuangan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli, seperti tokoh masyarakat, akademisi, serta pihak yang memahami sejarah lembaga pendidikan MTI Candung dan organisasi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI). Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman wawancara, lembar dokumentasi, dan catatan lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, studi lapangan, dan wawancara mendalam dengan informan yang relevan. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, arsip, dan dokumen sejarah yang berkaitan dengan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dan perjuangan ulama Minangkabau dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Studi lapangan dilakukan di wilayah Candung dan daerah lain yang memiliki keterkaitan historis dengan aktivitas perjuangan beliau. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis sejarah melalui tahapan heuristik untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, kritik sumber yang meliputi kritik eksternal dan kritik internal untuk menilai keaslian serta kredibilitas sumber, interpretasi untuk menafsirkan

fakta sejarah secara logis dan kontekstual, serta historiografi untuk menyusun hasil penelitian dalam bentuk narasi sejarah yang sistematis dan kronologis sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai perjuangan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan secara faktual berdasarkan data yang diperoleh melalui studi pustaka, dokumentasi sejarah, serta studi lapangan di Museum Syekh Sulaiman Ar-Rasuli di Candung. Data menunjukkan bahwa perjuangan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada periode 1945–1949 berlangsung melalui berbagai bidang, yaitu politik, militer, hukum, ideologi perjuangan, serta pembinaan umat melalui pendidikan Islam. Temuan ini memperlihatkan bahwa peran beliau tidak hanya terbatas pada aktivitas dakwah, tetapi juga mencakup mobilisasi sosial dan politik masyarakat Minangkabau dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Transformasi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) menjadi partai politik

Data historis menunjukkan bahwa setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tahun 1945, Syekh Sulaiman Ar-Rasuli mengambil langkah strategis dengan mengubah Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) dari organisasi sosial keagamaan menjadi partai politik. Transformasi ini dilakukan untuk memperluas peran organisasi dalam memperjuangkan aspirasi umat Islam di dalam sistem politik nasional yang baru terbentuk setelah kemerdekaan.

Dokumen organisasi dan literatur sejarah menunjukkan bahwa perubahan tersebut ditandai dengan reorganisasi struktur organisasi PERTI, pembentukan kepengurusan politik, serta penyesuaian dengan sistem demokrasi parlementer Indonesia pada masa awal kemerdekaan. Melalui transformasi ini, PERTI tidak lagi hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah, tetapi juga menjadi organisasi politik yang ikut berpartisipasi dalam dinamika politik nasional.

Keterlibatan PERTI dalam bidang politik juga terlihat dari aktivitas musyawarah ulama dan pertemuan organisasi yang membahas peran umat Islam dalam kehidupan bernegara. Dalam berbagai forum tersebut, Syekh Sulaiman Ar-Rasuli tetap menekankan pentingnya nilai-nilai Islam sebagai landasan moral dalam aktivitas politik organisasi.

Gambar berikut ini menunjukkan aktivitas pendidikan di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung yang dipimpin oleh Syekh Sulaiman Ar-Rasuli. Kegiatan pendidikan tersebut menjadi salah satu pusat pembinaan kader yang kemudian terlibat dalam aktivitas organisasi PERTI.



Gambar 1. Syekh Sulaiman Ar-Rasuli bersama para santri dan keluarga besar Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung pada saat kegiatan penyerahan ijazah.
Sumber: Dokumentasi skripsi penelitian dan koleksi Museum Syekh Sulaiman Ar-Rasuli Candung.

Foto tersebut memperlihatkan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli duduk di barisan depan bersama para tokoh ulama dan santri. Dokumentasi ini menunjukkan posisi beliau sebagai pemimpin pendidikan Islam sekaligus pembina generasi muda yang menjadi bagian dari jaringan kader organisasi PERTI.

Aktivitas organisasi PERTI juga terekam dalam dokumentasi musyawarah ulama yang diselenggarakan pada awal dekade 1950-an.



Gambar 2. Syekh Sulaiman Ar-Rasuli bersama tokoh-tokoh Partai PERTI dalam Musyawarah Alim Ulama dan Bagian Kesejahteraan Provinsi Sumatera Tengah, 10 Juli 1952 Sumber: Dokumentasi skripsi penelitian dan arsip Museum Syekh Sulaiman Ar-Rasuli.

Foto tersebut memperlihatkan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli duduk di bagian tengah bersama para tokoh organisasi PERTI. Dokumentasi ini menunjukkan keterlibatan beliau dalam aktivitas organisasi dan forum musyawarah ulama yang berkaitan dengan perkembangan organisasi PERTI pada masa awal kemerdekaan.

Pembentukan Laskar Muslimin Indonesia dan Laskar Muslimat

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Syekh Sulaiman Ar-Rasuli juga terlibat dalam mobilisasi masyarakat untuk mempertahankan kemerdekaan melalui pembentukan organisasi perjuangan berbasis umat Islam. Organisasi tersebut dikenal dengan nama Laskar Muslimin Indonesia dan Laskar Muslimat.

Data sejarah menunjukkan bahwa Laskar Muslimin dibentuk untuk menghimpun kekuatan masyarakat, khususnya generasi muda santri dan pelajar madrasah Tarbiyah Islamiyah, dalam menghadapi upaya Belanda untuk kembali menguasai Indonesia setelah tahun 1945. Perekrutan anggota dilakukan melalui jaringan madrasah, pesantren, serta forum pengajian yang tersebar di wilayah Sumatera Barat.

Selain itu, dibentuk pula Laskar Muslimat yang menjadi wadah partisipasi perempuan dalam perjuangan kemerdekaan. Data dokumentasi menunjukkan bahwa perempuan yang tergabung dalam organisasi ini terlibat dalam berbagai kegiatan seperti pengumpulan dana

perjuangan, penyediaan logistik, pelayanan kesehatan bagi pejuang yang terluka, serta kegiatan pendidikan darurat bagi masyarakat.

Keterlibatan perempuan dalam organisasi tersebut menunjukkan bahwa perjuangan mempertahankan kemerdekaan tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki, tetapi juga melibatkan perempuan dalam berbagai bentuk aktivitas sosial dan kemanusiaan yang mendukung perjuangan.

Kepemimpinan sebagai Ketua Mahkamah Syar'iyah Sumatera Tengah

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Syekh Sulaiman Ar-Rasuli diangkat sebagai Ketua Mahkamah Syar'iyah Sumatera Tengah setelah kemerdekaan Indonesia diproklamasikan. Lembaga ini merupakan institusi hukum Islam yang bertugas menangani berbagai perkara masyarakat, seperti masalah perkawinan, warisan, dan sengketa keluarga.

Data arsip menunjukkan bahwa Mahkamah Syar'iyah memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sosial masyarakat pada masa awal kemerdekaan. Pada periode tersebut, sistem hukum nasional masih dalam tahap pembentukan sehingga lembaga hukum Islam menjadi salah satu institusi yang membantu menyelesaikan berbagai persoalan masyarakat.

Dalam menjalankan tugasnya, Syekh Sulaiman Ar-Rasuli mengintegrasikan prinsip-prinsip hukum Islam dengan nilai-nilai adat Minangkabau. Pendekatan ini memungkinkan penyelesaian perkara dilakukan secara kontekstual sesuai dengan kondisi sosial masyarakat setempat.

Selain menjalankan fungsi peradilan, Mahkamah Syar'iyah juga berperan sebagai pusat konsultasi keagamaan bagi masyarakat. Banyak masyarakat yang datang untuk meminta nasihat hukum dan penyelesaian konflik keluarga berdasarkan ajaran Islam.

Penyebaran ideologi perang sabil

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Syekh Sulaiman Ar-Rasuli bersama para ulama Minangkabau turut menyebarkan ideologi perjuangan yang dikenal dengan istilah perang sabil. Ideologi ini disebarkan melalui ceramah keagamaan, pengajian di surau dan madrasah, serta berbagai forum keagamaan yang dihadiri oleh masyarakat.

Data literatur menunjukkan bahwa konsep perang sabil digunakan untuk menanamkan kesadaran bahwa mempertahankan kemerdekaan merupakan bagian dari kewajiban umat Islam. Melalui pendekatan keagamaan ini, masyarakat didorong untuk terlibat dalam berbagai bentuk perjuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penyebaran ideologi tersebut juga berfungsi untuk memperkuat solidaritas masyarakat Minangkabau dalam menghadapi situasi revolusi kemerdekaan. Ceramah dan maklumat ulama yang menyerukan perjuangan melawan penjajahan menjadi salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk mendukung gerakan mempertahankan kemerdekaan. Selain itu, ideologi perang sabil juga berperan dalam membangun semangat kolektif masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai keimanan dan kecintaan terhadap tanah air.

Pengakuan sebagai Perintis Kemerdekaan Republik Indonesia

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kontribusi Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia mendapatkan pengakuan resmi dari negara melalui penetapan beliau sebagai Perintis Kemerdekaan Republik Indonesia.

Data biografi dan arsip sejarah menunjukkan bahwa penghargaan tersebut diberikan sebagai bentuk pengakuan atas peran beliau dalam membina umat melalui pendidikan Islam, menggerakkan masyarakat melalui organisasi PERTI, mendukung perjuangan bersenjata melalui organisasi laskar, serta memimpin lembaga hukum Islam di Sumatera Tengah.

Pengakuan tersebut juga menunjukkan bahwa perjuangan kemerdekaan tidak hanya dilakukan melalui pertempuran militer, tetapi juga melalui aktivitas sosial, pendidikan, dakwah, dan pengorganisasian masyarakat yang memperkuat kesadaran nasional dan solidaritas umat.

Table 1. Bentuk Peran Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

No	Bidang Peran	Bentuk Kontribusi	Dampak
1	Politik	Transformasi PERTI menjadi partai politik	Memperluas representasi politik umat Islam
2	Militer	Pembentukan Laskar Muslimin dan Laskar Muslimat	Mobilisasi masyarakat dalam perjuangan
3	Hukum	Ketua Mahkamah Syar'iyah Sumatera Tengah	Menjaga stabilitas hukum masyarakat
4	Ideologi	Penyebaran konsep perang sabil	Meningkatkan semangat perjuangan rakyat
5	Sosial	Pendidikan melalui MTI Candung	Pembinaan kader umat
6	Pengakuan negara	Perintis Kemerdekaan Republik Indonesia	Legitimasi nasional terhadap peran ulama

Meskipun sebagian besar data menunjukkan dukungan masyarakat terhadap gerakan yang dipimpin oleh Syekh Sulaiman Ar-Rasuli, beberapa sumber sejarah mencatat adanya perbedaan pandangan di kalangan kelompok politik Islam pada masa awal kemerdekaan

mengenai strategi perjuangan politik. Sebagian tokoh berpendapat bahwa organisasi keagamaan sebaiknya tetap fokus pada bidang pendidikan dan dakwah, sementara kelompok lain mendukung keterlibatan langsung dalam sistem kepartaian nasional.

Namun demikian, data penelitian menunjukkan bahwa transformasi PERTI menjadi partai politik tetap berlangsung dan organisasi tersebut menjadi salah satu kekuatan politik Islam yang aktif dalam kehidupan politik Indonesia pada masa awal kemerdekaan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perjuangan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada periode 1945–1949 berlangsung melalui berbagai bidang, yaitu politik, militer, hukum, ideologi perjuangan, serta pendidikan Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa peran ulama dalam perjuangan kemerdekaan tidak hanya terbatas pada aktivitas dakwah atau pembinaan spiritual masyarakat, tetapi juga mencakup mobilisasi sosial dan politik dalam mempertahankan kemerdekaan bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengungkap secara komprehensif peran Syekh Sulaiman Ar-Rasuli sebagai ulama, pendidik, pemimpin organisasi, dan tokoh politik pada masa revolusi kemerdekaan.

Transformasi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) menjadi partai politik menunjukkan bahwa Syekh Sulaiman Ar-Rasuli memiliki strategi perjuangan yang adaptif terhadap perubahan kondisi politik setelah kemerdekaan Indonesia. Perubahan ini menandai perluasan fungsi organisasi dari lembaga pendidikan dan dakwah menjadi organisasi politik yang mampu memperjuangkan aspirasi umat Islam dalam sistem demokrasi nasional. Transformasi tersebut juga menunjukkan bahwa ulama memiliki peran strategis dalam proses pembentukan sistem politik Indonesia pada masa awal kemerdekaan.

Selain itu, pembentukan Laskar Muslimin Indonesia dan Laskar Muslimat menunjukkan bahwa perjuangan mempertahankan kemerdekaan tidak hanya dilakukan melalui jalur politik dan dakwah, tetapi juga melalui mobilisasi masyarakat secara langsung dalam menghadapi ancaman penjajahan kembali oleh Belanda. Kehadiran kedua organisasi tersebut menunjukkan adanya integrasi antara nilai-nilai keagamaan dan semangat nasionalisme dalam perjuangan kemerdekaan. Ideologi perang sabil yang disebarkan oleh Syekh Sulaiman Ar-Rasuli melalui ceramah dan pengajian juga berfungsi sebagai sumber motivasi spiritual yang memperkuat semangat perjuangan masyarakat Minangkabau.

Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran Syekh Sulaiman Ar-Rasuli sebagai Ketua Mahkamah Syar'iyah Sumatera Tengah menjadi bagian penting dalam menjaga stabilitas sosial dan hukum masyarakat pada masa awal kemerdekaan. Kepemimpinan beliau dalam lembaga tersebut menunjukkan bahwa ulama tidak hanya berperan dalam perjuangan fisik melawan penjajah, tetapi juga dalam membangun struktur hukum dan sosial masyarakat pada masa transisi setelah kemerdekaan. Integrasi antara hukum Islam dan adat Minangkabau yang dilakukan oleh beliau juga menunjukkan adanya pendekatan kontekstual dalam penerapan hukum Islam di masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ulama memiliki peran strategis dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Penelitian tentang jaringan ulama dan pesantren di Indonesia menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam sering menjadi pusat mobilisasi sosial dan politik dalam perjuangan melawan kolonialisme (Safia & Astuti, 2025; Yuniendel, 2024; Zain & Iswantir, 2024). Hasil penelitian ini memperkuat pandangan tersebut, karena Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung yang didirikan oleh Syekh Sulaiman Ar-Rasuli terbukti menjadi salah satu pusat pembinaan kader umat yang kemudian terlibat dalam perjuangan kemerdekaan melalui organisasi PERTI dan laskar perjuangan.

Selain itu, penelitian mengenai sejarah Persatuan Tarbiyah Islamiyah juga menunjukkan bahwa organisasi ini berkembang dari gerakan pendidikan Islam menjadi kekuatan sosial dan politik yang berpengaruh pada masa awal kemerdekaan (Haq, 2025; Putri & Yuliza, 2025). Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa transformasi PERTI menjadi partai politik merupakan bagian dari dinamika politik Islam di Indonesia pada masa demokrasi parlementer, di mana organisasi-organisasi Islam mulai terlibat secara aktif dalam sistem politik nasional.

Temuan mengenai penyebaran ideologi perang sabil juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa et al. (2019) dalam jurnal Turast yang menyebutkan bahwa ulama PERTI memainkan peran penting dalam membangun semangat jihad di kalangan masyarakat Minangkabau pada masa revolusi kemerdekaan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa ceramah, fatwa, dan maklumat ulama menjadi sarana penting dalam membangun kesadaran masyarakat untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari ancaman kolonial.

Selain itu, penelitian tentang ulama Minangkabau juga menunjukkan bahwa tokoh-tokoh agama di wilayah ini memiliki peran ganda sebagai pemimpin spiritual dan pemimpin

sosial-politik Masyarakat (Perdana et al., 2025; Rahma et al., 2025). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa Syekh Sulaiman Ar-Rasuli tidak hanya berperan sebagai ulama dan pendidik, tetapi juga sebagai pemimpin organisasi, tokoh politik, serta pemimpin lembaga hukum Islam di Sumatera Tengah.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kajian sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, khususnya mengenai peran ulama dalam proses mempertahankan kemerdekaan. Secara konseptual, penelitian ini memperlihatkan bahwa perjuangan kemerdekaan tidak hanya dilakukan melalui perlawanan militer, tetapi juga melalui pendidikan Islam, organisasi sosial keagamaan, serta mobilisasi masyarakat melalui ideologi perjuangan yang berbasis nilai-nilai agama.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sejarah lokal, khususnya sejarah ulama Minangkabau dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran tokoh lokal seperti Syekh Sulaiman Ar-Rasuli memiliki pengaruh yang besar dalam membangun kesadaran nasional dan solidaritas masyarakat pada masa revolusi kemerdekaan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas hubungan antara agama, politik, dan gerakan sosial dalam sejarah Indonesia.

Secara praktis, hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber pembelajaran sejarah bagi generasi muda mengenai kontribusi ulama dalam perjuangan kemerdekaan bangsa. Pemahaman mengenai peran tokoh ulama dalam sejarah nasional diharapkan dapat memperkuat kesadaran kebangsaan serta penghargaan terhadap nilai-nilai perjuangan yang diwariskan oleh para tokoh tersebut.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini sebagian besar menggunakan sumber literatur, dokumentasi sejarah, dan arsip yang tersedia, sehingga kemungkinan masih terdapat sumber sejarah lain yang belum sepenuhnya terungkap. Kedua, penelitian ini berfokus pada perjuangan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli di wilayah Sumatera Barat sehingga hasil penelitian ini belum menggambarkan secara menyeluruh dinamika perjuangan ulama di wilayah lain di Indonesia.

Selain itu, keterbatasan juga terdapat pada ketersediaan arsip sejarah yang belum terdokumentasi secara lengkap dan sistematis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan eksplorasi lebih luas terhadap arsip sejarah, melakukan wawancara dengan narasumber yang memiliki keterkaitan dengan tokoh atau lembaga yang

diteliti, serta melakukan kajian komparatif dengan tokoh ulama lain yang memiliki peran serupa dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Syekh Sulaiman Ar-Rasuli memiliki peran yang signifikan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada periode 1945–1949 melalui berbagai bidang perjuangan, yaitu politik, militer, hukum, pendidikan, dan ideologi keagamaan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa perjuangan beliau tidak hanya dilakukan melalui aktivitas dakwah dan pendidikan Islam, tetapi juga melalui mobilisasi sosial dan politik masyarakat Minangkabau. Transformasi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) menjadi partai politik menunjukkan upaya memperluas ruang perjuangan umat Islam dalam sistem politik nasional. Selain itu, pembentukan Laskar Muslimin Indonesia dan Laskar Muslimat menjadi bukti bahwa Syekh Sulaiman Ar-Rasuli berperan dalam menghimpun kekuatan masyarakat untuk mempertahankan kemerdekaan melalui semangat jihad fi sabilillah yang disebarkan melalui ceramah, pengajian, dan lembaga pendidikan Islam. Peran beliau sebagai Ketua Mahkamah Syar'iyah Sumatera Tengah juga menunjukkan kontribusi penting dalam menjaga stabilitas hukum dan sosial masyarakat pada masa awal kemerdekaan dengan memadukan prinsip hukum Islam dan adat Minangkabau.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, khususnya mengenai peran ulama dalam mobilisasi sosial, politik, dan keagamaan masyarakat pada masa revolusi kemerdekaan. Penelitian ini juga memperkaya kajian historiografi lokal dengan menempatkan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli sebagai tokoh ulama yang memiliki peran multidimensional dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, studi selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian mengenai peran ulama Minangkabau dalam konteks perjuangan nasional dengan menggunakan sumber arsip yang lebih beragam, wawancara dengan narasumber terkait, serta pendekatan komparatif dengan tokoh ulama lain di berbagai wilayah Indonesia guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi ulama dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, J. (2022). Analisis Keberhasilan Resolusi Jihad Nahdlatul Ulama (NU) dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 4*(1), 93–110. https://doi.org/10.32939/ishlah.v4i1.176

Anjani, S. D. (2023). Melacak Akar Historis Perjuangan Bangsa Indonesia dan Kiprah Kaum Santri dalam Lahirnya NKRI. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah, 3*(2), 80–90. https://doi.org/10.22437/jejak.v3i2.24860

Aprilia, N., Damis, R., & Syukur, S. (2025). Sejarah Pergerakan Nasional: Peran Nahdlatul Ulama dalam Dinamika Sosial-Politik dan Pembentukan Identitas Kolektif Bangsa Indonesia. *Jurnal Nirta: Studi Inovasi, 5*(1), 404–424. https://ijemr.politeknikpratama.ac.id/index.php/JNSI/article/view/253

Basri, M., Hasibuan, A. N., & Lubis, K. A. B. (2023). Perjuangan Umat Islam dalam Merebut Kemerdekaan Republik Indonesia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 1*(5), 426–431. https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/116

Haq, I. A. (2025). Pendidikan Islam di Masa Awal Kemerdekaan Indonesia: Peran Sejarah dalam Membentuk Identitas Pendidikan Nasional. *Tarikh: Journal of Islamic History and Civilization, 1*(2), 118–134. https://tarikh.crjis.com/index.php/trjihc/article/view/8

Hidayat, F., & Rohman, M. (2024). Modernisasi Pendidikan Islam di Minangkabau: Studi tentang Interaksi dengan Pan-Islamisme (1909–1945). *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam, 9*(2), 169–186. https://ejournal.uinsaid.ac.id/at-tarbawi/article/view/10955

Hidayati, O., Fitri, A., & Dewi, E. (2024). Pembaharuan Pendidikan Pesantren menurut KH. Imam Zarkasyi dan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 5*(3), 297–307. https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.544

Nisa, E., Wahyuni, A., & Purnomo, B. (2019). Perjuangan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dalam Memajukan Agama Islam di Ranah Minang. *Literacy: Jurnal Ilmiah Sosial, 1*(2), 103–112. https://doi.org/10.53489/jis.v1i2.7

Perdana, M. F. R., Sipahutar, M. L., Pamungkas, I. P., Hestuti, H., & Aisiah, A. (2025). Tuanku Nan Renceh: Pengaruh dan Warisan Nya dalam Sejarah Minangkabau. *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora, 3*(3), 74–83. https://doi.org/10.59059/mandub.v3i3.2637

Putri, V., & Yuliza, I. (2025). Pergerakan Islam Modern dan Transformasi Pendidikan Nasional: Analisis Historis dan Konseptual. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan, 2*(3), 1000–1004. https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/view/1403

Rahma, R. H., Iswantir, M., Rahmad, M. T., & Hilmi, H. (2025). Transformasi Historiografis Pondok Pesantren dan Dinamika Sosial di Minangkabau: Dari Tradisi Surau ke Modernisasi Sosial-Religius. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam, 11*(2), 110–121. https://ejournal.unisbajambi.ac.id/index.php/attasyrih/article/view/349

Rasyid, M., US, K. A., & Sya'roni, S. (2024). Peran dan Pengaruh Pendidikan Islam pada Perjuangan Kemerdekaan Indonesia Serta Tokoh-Tokohnya. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, 2*(5), 276–283. https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.560

Safia, G. F. N., & Astuti, N. Y. (2025). Pendidikan Islam di Bawah Bayang Kolonialisme: Kurikulum, Tantangan dan Perkembangannya. *EDUSHOPIA: Journal of Progressive*

Pedagogy, *2*(2), 153–163. https://e-journal.stai-almaliki.ac.id/index.php/pai/article/view/255

Yola, N., Amri, M. U., & Thania, C. E. (2024). Transformasi Lembaga Pendidikan Islam di Minangkabau: Peralihan dari Tradisional ke Modern dalam Perspektif Sejarah dan Dinamika Sosial. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management, 5*(1), 1–12. https://doi.org/10.61456/tjiec.v5i1.191

Yulianti, G., Bernardi, B., Permana, N., & Wijayanti, F. A. K. W. (2023). Transformasi Pendidikan Indonesia: Menerapkan Potensi Kecerdasan Buatan (AI). *Journal of Information Systems and Management (JISMA),* *2*(6), 102–106. https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/1076

Yuniendel, R. K. (2024). Jejak Kolonialisme dalam Pendidikan Islam di Indonesia: Dari Tantangan hingga Transisi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(4), 234–248. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/20024

Zain, N. H., & Iswantir, I. (2024). Kontribusi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) dalam Pembaruan dan Pelestarian Pendidikan Islam. *Innovative: Journal of Social Science Research,* *4*(6), 6737–6747. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/17193

Zulkifli, Z. (2013). The ulama in Indonesia: Between religious authority and symbolic power. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman,* *37*(1), 180–197. https://doi.org/10.30821/miqot.v37i1.79